

Strategi Guru Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Dan Ketaatan Dalam Beribadah Siswa di MIN 1 Kota Medan

Neliwati¹, Ali Sanusi Rambe², Khoirul Saleh Harahap³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: neliwati@uinsu.ac.id¹, ali.sanusirambe@uinsu.ac.id², khoirul.salehharahap@uinsu.ac.id³

Abstrak

Dalam penelitian ini membahas tentang strategi guru meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan ketaatan dalam beribadah seorang siswa, pada dasarnya seorang siswa sangat perlu bimbingan atau arahan supaya lebih fasih dalam membaca dan patuh melakukan ibadah, dengan melalui arahan oleh guru-guru di lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan minat membaca dan taat beribadah seorang guru harus memiliki strategi tentunya bukan hanya dengan motivasi dan bimbingan saja, harusnya guru memiliki strategi seperti guru membuat pelatihan dalam membaca Al-Qur'an dan tentang pelaksanaan ibadah, guru membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran di ruangan dan guru harus menganjurkan siswa supaya shalat berjamaah di masjid dengan diawasi, dan guru membuat target hafalan bagi yang sudah fasih dalam membaca dan selalu taat melaksanakan ibadah dan guru juga memberikan kepada siswa yang sudah memahami Al-Qur'an untuk membimbing temannya yang pemahamannya terhadap Al-Qur'an dan ibadahnya sedang.

Kata Kunci: Strategi guru, minat Baca Al-quran, ketaatan beribadah

Abstract

In this study, it discusses the teacher's strategy to increase interest in reading the Qur'an and prayers in a student's worship, basically a student really needs guidance or direction so that he is more fluent in reading and obedient in worship, through guidance by teachers at the institution. education. To increase interest in reading and being obedient to worship, a teacher must have a strategy, of course, not only with motivation and guidance. carrying out learning in the room and the teacher must encourage students to pray in congregation at the mosque under supervision, and the teacher sets memorization targets for those who are fluent in reading and are always obedient in carrying out worship and the teacher also gives students who already understand the Qur'an to guide their friends whose understanding of the Qur'an and worship is moderate.

Keywords: teacher's strategy, interest in reading the quran, obedience to worship.

PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi dalam dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, moral, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik itu sendiri, masyarakat, bangsa, dan dalam bernegara.

Untuk memperoleh pendidikan itu dapat diperoleh secara langsung di dalam lembaga pendidikan formal yaitu, sekolah, sekolah ini juga disebut lembaga pendidikan kedua yang berperan mendidik anak. Di sekolah inilah seluruh seorang guru mempunyai peran sangat penting di berbagai lingkungan baik sekolah, masyarakat, maupun lingkungan keluarga. Tentunya di sebuah lembaga pendidikan pasti memiliki Pendidikan Agama Islam, yang mana tujuan adanya Pendidikan Agama Islam ini adalah peserta didik dapat memahami, dan melaksanakan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupannya pribadi, keluarga, bermasyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah, untuk membentuk seseorang supaya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berbudi pekerti ini dibentuk dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, baik kemampuan dasar memahami keagamaan yang ditetapkan kepada peserta didik yang dimaksud ialah tentang kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan ketaatan dalam beribadah.

Oleh karena itu, seorang guru harus mampu tampil dalam mengarahkan sikap spiritual peserta didik untuk menuju pada perilaku yang mulia, berbudi pekerti, berakhlak, dan yang lainnya, yang dilibatkan seperti halnya Allah, agama, kitab suci, dan kenabian, salah satunya yaitu untuk meningkatkan kembali minat membaca ayat suci Al-Qur'an dan ketaatan dalam melakukan ibadah. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca ayat suci Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah, namun itu semua masih harus perlu adanya bimbingan dari kekeliruan huruf hijaiyah dan tentang bagaimana pelaksanaan ibadah yang benar.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan atau diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW melalui perantaraan malaikat zibril, yang mana di dalamnya mengandung tentang petunjuk atau arahan-arahan untuk ummat Islam sebagaimana Al-Qur'an ini dijadikan sebagai pedoman dan pegangan bagi orang-orang yang ingin mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat banyak hal baik ia hukum, seruan dalam melaksanakan ibadah, seruan untuk membaca tentunya anjuran dalam membaca ayat suci Al-Qur'an yang mengandung pedoman untuk mengambil keputusan dan sebagainya.

"Betapan awamnya seorang ummat muslim, niscaya mereka tahu dan juga mereka harus tau juga bahwa Al-Qur'an dan Al-Karim (terdiri atas 30 jus, 114 surat, 6236 Yt lwbih, 77.349 kalimat dan lebih dari 323.000 huruf yang terdapat di dalamnya) adalah sumber utama agama Islam, yang mana secara garis besar Al-Qur'an berisi tentang akidah keimanan, kisah atau sejarah, hukum, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya"

Karena didalam Al-Qur'an tidak ada satu bacaan pun yang dapat menandinginya. Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menganjurkan bagi ummat manusia supaya membacanya bilamana dijanjikan imbalan pahala, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Fatir/35: 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَثْلُونَ كَيْنَ اللَّهُ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (فاطر/35: 29-29)

Artinya: Sesungguhnya bagi orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an (kitab Allah SWT) dan melaksanakan ibadah (shalat), dan menginfakkan sebagian dari rezekinya yang kami anugerahkan kepadanya baik secara diam-diam atau secara terang-terangan, mereka itu dengan mengharapkan ridha dari perdagangannya tidak merugi"

Dari ayat diatas dapat dipahami yang menjadi sebagai rahasia umum dalam minat membaca Al-Qur'an dan pembentukan jiwa agama pada peserta didik, sangat diperlukan pengalaman tentang keagamaan yang didapatkan sejak lahir, dari orang-orang terdekat, pemuka agama, ibu, bapak, saudara, keluarga, disamping pendidikan agama yang diberikan secara langsung oleh guru-guru yang berada pada lembaga pendidikan utamanya guru agama. Pada dasarnya potensi keagamaan sudah berada pada diri peserta didik sejak ia lahir. Dorongan itu untuk tetap mengabdikan kepada pencipta (Allah SWT), konsep ajaran islam juga menegaskan bahwa potensi manusia untuk mengabdikan kepada Allah SWT sejak lahir juga sudah dijelaskan sebagaimana terdapat Qur'an Surat Al-A'raf ayat 172 yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا. أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (الاعراف/7: 172-172)

Artinya: Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan bagimu wahai Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), "bukankah aku ini tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (engkaulah Tuhan kami), kami menjadi saksi", (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat dirimu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam), adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebuah dorongan dalam keberagaman merupakan faktor bawaan pada manusia, dalam kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Untuk memenuhi keberagaman itu memerlukan bimbingan agar dapat berkembang dengan benar.

Ketaatan berarti patuh/tunduk terhadap yang diperintahkan, apabila didalam hal tersebut terdapat perintah. Ketaatan adalah sebuah pekerjaan yang pada dasarnya untuk patuh dan tunduk demi menghargai, menjunjung tinggi, mengakui dan menaati aturan dari pihak lain utamanya yang terdapat didalam ayat suci Al-Qur'an tentang anjuran dalam membaca dan dorongan melaksanakan shalat (ibadah). Dalam pendidikan

agama Islam sikap taat itu sangat diperlukan. Taat kepada Allah SWT itu mutlak sangat diperlukan, dimana seorang peserta didik yang terdidik harus menyadarkan dirinya kepada Allah. Sesungguhnya Allah lah dzat yang memberikan akal pada manusia untuk memahami sesuatu supaya mereka yang diberikan akal pikiran dapat mengerti dan memahami berbagai hal. Kecerdasan dan kepintaran yang ada pada manusia adalah semata-mata Anugerah-Nya, kepintaran seseorang bukanlah semata-mata atas keinginan usahanya dalam belajar. Akan tetapi kepintaran itu datang kepada orang tersebut karena kemurahan Allah SWT memberikan pemahaman kepadanya.

METODE

Jenis metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kaulitatif ialah suatu kegiatan mencari fenomena yang terjadi dilapangan, dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.

Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari dengan seksama tentang latar belakang yang terjadi sekarang, dan intraksi lingkungan yang sesuai seperti: individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan tentang data yang didapatkan di lapangan. Sehingga tidak mengakibatkan hilang sifat ilmiahnya, serangkaian kegiatan, atau proses mencari data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian yang ada dilapangan. Pada umumnya penelitian ini menggambarkan secara sistematis fakta yang terjadi di lapangan dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti dengan tepat, maka berkenaan dengan judul penelitian, peneliti menekankan pada penelitian deskriptif. Dan sumber data yang didapat dalam tulisan ini yaitu data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan dari informan penelitian ini dan data lainnya yang bersipat mendukung dari hasil yang diteliti di lapangan.

Peneliti menggunakan pendekatan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan datanya yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan yang tiga inilah yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Minat Baca Al-Qur'an Dan Ketaatan Beribadah Siswa Di Min 1 Kota Medan

Minat dan taat pada dasarnya adalah sebuah cerminan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri seorang anak. Semaking dekat suatu hubungan tersebut makan semakin besar minat dan ketaatannya. Dapat dipahami bahwasanya minat dan taat itu merupakan keadaan dimana siswa memiliki perhatian, senang, dan patuh terhadap sesuatu dengan adanya keinginan tersebut. Sebagaimana hal yang dimaksud ialah minat baca Al-Qur'an dan ketaatan dalam melakukan ibadah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dalam proses belajar mengajar berlangsung sebagian kecil masih adanya seorang siswa yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an dan memahami bagaimana tata cara pelaksanaan shalat (ibadah) yang baik dan benar ini diakibatkan oleh kurangnya perhatian terhadap siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan kaharusan melaksanakan ibadah.

Hal ini dipengaruhi karena kurangnya kesadaran diri pada siswa untuk membaca Al-Qur'an dan melakukan ibadah yang dimaksud adalah sangat pentingnya membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah. Karena pada umumnya kesadaran lah yang menjadi pendukung dan penentu dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan taat melaksanakan ibadah. Oleh karena itu, disini guru harus memperhatikan lebih tentang minat dan ketaatan siswa melakukan sesuatu utamanya membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah.

Lembaga keluarga juga tidak bisa terlepas dalam pengembangan minat dan ketaatan siswa, yaitu dengan penurunan minat baca Al-Qur'an dan taat melaksanakan ibadah sehingga berpengaruh sangat besar dalam perkembangan anak.

"Lingkungan keluarga sangat mempunyai peranan yang besar terhadap kemauan seorang anak dalam

membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah. Orang tua lah yang memberikan pendidikan pertama kepada anak supaya seorang anak memiliki minat dan ketaatan melakukan kebaikan tentunya dalam membaca Al-Qur'an dan melakukan ibadah dengan baik dan benar, untuk menumbuhkan hal tersebut kepada anak harus melalui pembiasaan, mencontohkan kepada anak tentang membaca Al-Qur'an dan melakukan ibadah".

Strategi Guru Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Dan Ketaatan Beribadah Siswa Di Min 1 Kota Medan

Strategi merupakan sebagai suatu cara atau acuan dalam mengembangkan potensi dengan melalui tindakan yang dijadikan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan. Dalam sebuah lembaga pendidikan strategi ialah point utama yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan yang ditetapkan oleh seorang guru dari rencana yang sudah ada. Oleh karena itu, dalam melaksanakan berbagai program tentunya harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan ketaatan melaksanakan ibadah. Karena strategi yang sesuai digunakan dalam menumbuhkan minat dan patuh siswa melakukan keagamaan itu akan mencapai keberhasilan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, keluarga, masyarakat dan lainnya. Adapun yang menjadi strategi seorang guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan ketaatan dalam beribadah yaitu sebagai berikut:

1. Guru Melakukan Pelatihan Membaca Al-Qur'an dan Melaksanakan Ibadah siswa

Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam setiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam ruangan, sama halnya dalam memahami pelajaran agama, siswa disini sangat dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dan taat dalam melakukan ibadah secara fasih dan benar. Belum berlangsungnya pelaksanaan pelajaran, namun pada kenyataannya kita ketahui bahwa siswa belum sepenuhnya fasih dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah yang sesuai. Sehingga guru perlu menggunakan strategi dalam mengembangkan siswa supaya dapat membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah dengan fasih, berawal dari pengelompokan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah secara individu. Hal tersebut diharapkan dapat memperlancar siswa dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah dengan fasih dan benar.

"sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung seorang guru harus menerapkan membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur secara bersamaan di mushalla sekolah, pertama tama secara berkelompok untuk mengetahui secara umum bacaan Al-Qur'an siswa. setelah itu dilanjutkan secara individu untuk mengetahui secara peribadi sudah bagaimana keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah secara fasih dan benar".

Dari hal diatas guru dapat menentukan strategi penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan anak yaitu: pertama untuk anak yang membaca Al-Qur'an dan melaksanakan Ibadah nya kategori sedang strategi yang digunakan guru adalah mengelompokkan anak yang bacaan dan pelaksanaan ibadahnya sedang dalam setiap memulai pembelajaran kemudian seorang guru memperlancar tajwid, mahkroj, dan tata pelaksanaan shalat yang benar, dan lain sebagainya. Kedua anak yang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah dengan cara memberikan hafalan ayat-ayat pendek, tata cara pelaksanaan shalah dengan di test oleh guru di sekolah, siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan taat melaksanakan ibadah ini dapat membimbing siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan membimbing siswa yang masih kurang taat atau belum paham bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah yang benar.

2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dan Melaksanakan Ibadah

Strategi yang kedua ini yaitu tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an dan taat melaksanakan ibadah ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk memahami tentang bacaan dan pelaksanaannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an dan guru selalu mengawasi siswa dalam melakukan ibadah sesungguhnya membuka ilmu pengetahuan, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah dapat mengembangkan gagasan pemahaman dan sebagainya. Sehingga kiranya seorang siswa perlu dibiasakan dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah.

"Balajar Al-Qur'an tentunya tidak mudah dibandingkan dengan pelaksanaan ibadah, maka disini perlu sekali adanya pembiasaan dalam mengulang-ulang bacaan ayan-ayat Al-Qur'an demi memperlancar siswa untuk membaca Al-Qur'an. Dan sama halnya juga dengan menumbuhkan ketaatan dalam beribadah, seorang siswa haru terus diawasi dalam melaksanakan ibadah supaya lebih terbiasa melakukan ibadah sehingga siswa menjadi lebih patuh dan taat tanpa adanya pengawasan lagi dengan adanya penanaman pembiasaan membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah".

Dalam pembiasaan, guru selaku orang tua dan pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peran sebagai pembimbing, mengawasi perkembangan siswa, selalu memberikan motivasi dalam melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan taat dalam melaksanakan ibadah

3. Guru Memberikan Target Hafalan dan Melaksanakan Ibadah Secara Individu maupun Kelompok.

Hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan tata cara pelaksanaan ibadah baik dari setiap kelas hal ini sudah ditetapkan oleh guru dari setiap tahunnya menghafal surat-surat pendek di juz 30 dan menghafal bacaan-bacaan dalam melaksanakan ibadah. Namun sebagian siswa ada yang berhasil sebagaimana yang diharapkan oleh guru dari seluruh siswa. Keberhasilan ini akan menjadi patokan bagi seorang guru dalam membiasakan siswa supaya membaca Al-Qur'an dan menanamkan kepada siswa supaya taat melaksanakan ibadah untuk kedepannya.

"Biasanya strategi yang ketiga ini sangat mendukung sekali dalam mengembangkan potensi seorang siswa supaya memahami tentang membaca Al-Qur'an dan taat dalam melaksanakan ibadah secara fasih dan benar. Karena untuk seorang siswa menjadi lebih fasih untuk perlu sekali meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan ketaatannya dalam melaksanakan ibadah yaitu dengan melalui hafalan sama halnya dengan pelaksanaan ibadah tentu siswa disini harus banyak dalam menghafal bacaan dalam pelaksanaan ibadah. Dalam hal ini, supaya siswa taat untuk melaksanakan ibadah tentu perlu adanya pengawasan langsung dari orang tua maupun guru supaya terbiasa"

Dapat dipahami bahwasanya sangat perlu sekali memberikan hafalan kepada siswa supaya lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diharapkan oleh guru di lembaga pendidikan. Strategi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah dengan diadakan baca tulis ayat dalam keseharian juga membantu siswa supaya lancar dalam membaca Al-Qur'an dan fasih dalam bacaan pelaksanaan ibadahnya.

Dengan diadakannya berbagai pelatihan tersebut siswa dapat melatih potensinya masing-masing, jika nilai Al-Qur'an dan ibadah pada siswa sudah terbentuk maka hal itu akan memudahkan seorang guru dalam membenahi akhlak dan pribadi siswa yang beragama sehingga setelah lulus dari sekolah ini siswa dapat diharapkan sudah bisa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah dengan baik dan benar di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Dan Ketaatan Beribadah Siswa Di Min 1 Kota Medan

Dalam arti kata penghambat yaitu sesuatu yang sifatnya menghambat terjadinya seorang guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan ketaatan siswa dalam melaksanakan ibadah secara baik dan benar sama halnya dengan faktor pendukung. Hambatan ini maksudnya adalah membuat sesuatu perjalanan, pekerjaan, dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat, atau tertahan dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

1. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat bagi seorang guru meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan taat dalam beribadah siswa tentu ada yang menghambat dan mendukung diantaranya:

Faktor yang menghambat meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan ketaatan beribadah siswa adalah tidak mengenal hurufnya dalam bacaan ayat Al-Qur'an sedangkan untuk ketaatan dalam beribadah itu karena kurangnya siswa mengetahui tata cara pelaksanaannya dan hal lainnya juga yang menjadi hambatan bagi seorang siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an dan pelaksanaan ibadah itu kerana kurangnya motivasi dari seorang guru, dan lingkungan yang tidak mendukung juga menjadi penghambat dalam mencapai keberhasilan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah secara fasih dan benar.

"Yang menjadi hambatan bagi seorang siswa mempelajari Al-Qur'an dan tata cara pelaksanaan ibadah itu diakibatkan guru kurang dalam menanamkan atau memotivasi siswa supaya lebih rutin dalam membaca Al-Qur'an dan taat dalam melaksanakan ibadah, dan kurangnya seorang siswa dalam memahami ayat, tajwid, makhrojul huruf pada Al-Qur'an dan kurangnya seorang siswa dalam memahami tata cara pelaksanaan ibadah"

Untuk mengatasi hambatan tersebut guru memberikan solusi dengan cara memberikan gambaran

tentang mamfaat membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah bagi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat nantinya, memberikan pengarahan agar termotivasi lagi dalam membaca Al-Qur'an dan patuh untuk melakukan ibadah dengan benar. Dan hal ini juga kepala sekolah selalu mengingatkan dan menghimbau kepada seluruh guru-guru supaya membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an dan selalu taat dalam melaksanakan ibadah.

2. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan selalu taat melaksanakan ibadah kepada seorang siswa yaitu timbul pada diri seorang siswa itu sendiri, mereka akan senang belajar apabila ada kesadaran pada dirinya sendiri betapa pentingnya untuk membaca Al-Qur'an dan harus taat dalam melakukan ibadah. Dengan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan patuh melaksanakan ibadah yaitu: orang tua dan motivasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan patuh melaksanakan ibadah.

a. Orang Tua.

Peranan orang tua disini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa utamanya yaitu seorang anak fasih dalam membaca Al-Qur'an dan selalu patuh dalam melaksanakan ibadah baik ia secara individu maupun secara berkelompok. Dalam hal ini orang tua harus lebih mengawasi si anak yang mana apabila si anak membaca Al-Qur'an terjadi lengah maka orang tua harus menegornya dan mengarahkan serta orang tua juga harus membimbing anak itu supaya lebih paham terhadap bacaan-bacaan padan Al-Qur'an dan ibadah.

b. Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an dan Ketaatan Beribadah.

Motivasi yang dimaksud dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan patuh melaksanakan ibadah tentunya ini juga mendukung perkembangan potensi siswa baik dalam kelimuan dan pemahaman tentang keagamaan. Motivasinya bagi seorang siswa yaitu dengan cara penanaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan patuh untuk melakukan ibadah.

SIMPULAN

Strategi merupakan sebagai suatu cara atau acuan dalam mengembangkan potensi dengan melalui tindakan yang dijadikan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan. Dalam sebuah lembaga pendidikan strategi ialah point utama yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan yang ditetapkan oleh seorang guru dari rencana yang sudah ada. Oleh karena itu, dalam melaksanakan berbagai program tentunya harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan ketaatan melaksanakan ibadah. Karena strategi yang sesuai digunakan dalam menumbuhkan minat dan patuh siswa melakukan keagamaan itu akan mencapai keberhasilan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, keluarga, masyarakat dan lainnya.

1. Guru Melakukan Pelatihan Membaca Al-Qur'an dan Melaksanakan Ibadah siswa

Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam setiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam ruangan, sama halnya dalam memahami pelajaran agama, siswa disini sangat dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dan taat dalam melakukan ibadah secara fasih dan benar. Belum berlangsungnya pelaksanaan pelajaran, namun pada kenyataannya kita ketahui bahwa siswa belum sepenuhnya fasih dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah yang sesuai. Sehingga guru perlu menggunakan strategi dalam mengembangkan siswa supaya dapat membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah dengan fasih, berawal dari pengelompokan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah secara individu. Hal tersebut diharapkan dapat memperlancar siswa dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah dengan fasih dan benar.

Dari hal diatas guru dapat menentukan strategi penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan anak yaitu: pertama untuk anak yang membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadahnya kategori sedang strategi yang digunakan guru adalah mengelompokkan anak yang bacaan dan pelaksanaan ibadahnya sedang dalam setiap memulai pembelajaran kemudian seorang guru memperlancar tajwid, mahkroj, dan tata pelaksanaan shalat yang benar, dan lain sebagainya. Kedua anak yang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah dengan cara memberikan hafalan ayat-ayat pendek, tata cara pelaksanaan shalat dengan di test oleh guru di sekolah, siswa yang lancar dalam

membaca Al-Qur'an dan taat melaksanakan ibadah ini dapat membimbing siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan membimbing siswa yang masih kurang taat atau belum paham bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah yang benar.

2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dan Melaksanakan Ibadah

Strategi yang kedua ini yaitu tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an dan taat melaksanakan ibadah ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk memahami tentang bacaan dan pelaksanaannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an dan guru selalu mengawasi siswa dalam melakukan ibadah sesungguhnya membuka ilmu pengetahuan, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah dapat mengembangkan gagasan pemahaman dan sebagainya. Sehingga kiranya seorang siswa perlu dibiasakan dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah.

Dalam pembiasaan, guru selaku orang tua dan pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peran sebagai pembimbing, mengawasi perkembangan siswa, selalu memberikan motivasi dalam melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan taat dalam melaksanakan ibadah.

3. Guru Memberikan Target Hafalan dan Melaksanakan Ibadah Secara Individu maupun Kelompok.

Hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan tata cara pelaksanaan ibadah baik dari setiap kelas hal ini sudah ditetapkan oleh guru dari setiap tahunnya menghafal surat-surat pendek di juz 30 dan menghafal bacaan-bacaan dalam melaksanakan ibadah. Namun sebagian siswa ada yang berhasil sebagaimana yang diharapkan oleh guru dari seluruh siswa. Keberhasilan ini akan menjadi patokan bagi seorang guru dalam membiasakan siswa supaya membaca Al-Qur'an dan menanamkan kepada siswa supaya taat melaksanakan ibadah untuk kedepannya.

Dengan diadakannya berbagai pelatihan tersebut siswa dapat melatih potensinya masing-masing, jika nilai Al-Qur'an dan ibadah pada siswa sudah terbentuk maka hal itu akan memudahkan seorang guru dalam membenahi akhlak dan pribadi siswa yang beragama sehingga setelah lulus dari sekolah ini siswa dapat diharapkan sudah bisa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah dengan baik dan benar di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Amzah, 2009.
Muhammad A. Summa, *Tafsir Ahkam I*, Jakarta: Wacana Ilmu Logos, 1997.
Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006.
Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016